

Mappadeceng: Jurnal Multidisiplin

Social Sciences | Research Article



<https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/mappadeceng>

Strategi Manajemen Kelas Berbasis Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SD Inpres Tallo Tua I Kota Makassar

Ezra Shafira DB¹, Sitti Aisyah Abbas², Jusman³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 19/09, 2025

Revised: 01/10, 2025

Accepted: 02/12, 2025

*Correspondence:

□ Email:

almirasukhayla@gmail.com

□ Address:

BTN Annisa Residence Gowa

Keywords:

Character-Based Class Management

Abstract:

The purpose of this study is to examine the elements that helped and hindered the application of character-based class management methods in Islamic Religious Education (PAI) classes at SD Inpres Tallo Tua I in Makassar City. To tackle this issue, the author relies on descriptive-qualitative research, which offers evaluation methods based on descriptive data collected through written and spoken observations of actions and occurrences. One important takeaway from this study is the importance of character-based class management techniques in PAI instruction at SD Inpres Tallo Tua I in Makassar City. Educators have a responsibility to set high standard for classroom conduct, ensure that all students understand and adhere to them, and to offer appropriate consequences for misbehavior. Giving inspiration that is in line with Islamic principles is also thought to be vital. Fair penalties teach children a lesson and motivate them to improve themselves, while well-defined regulations establish limits and make consequences clear.

Abstrak:

Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bagaimana implementasi strategi manajemen kelas berbasis karakter yang diterapkan pada pembelajaran PAI di SD Inpres Tallo Tua I Kota Makassar menunjukkan bahwa Pengelolaan perilaku siswa menjadi fokus utama. Guru perlu menetapkan aturan kelas yang jelas dan disepakati bersama, memberikan penghargaan atas perilaku baik, dan memberikan hukuman yang adil bagi pelanggaran. Selain itu, memberikan motivasi yang selaras dengan nilai-nilai Islam juga dianggap penting. Aturan yang jelas menciptakan batasan dan pemahaman akan konsekuensi, sementara hukuman yang adil memberikan pelajaran dan membantu siswa memperbaiki diri (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi manajemen kelas berbasis karakter pada pembelajaran PAI di SD Inpres Tallo Tua I Kota Makassar bahwa: Dukungan penuh dari kepala sekolah, termasuk penyediaan sumber daya, pelatihan guru, dan penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif, merupakan faktor pendukung utama. Kurangnya Keaktifan dan Motivasi Siswa: Rendahnya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab, serta kurangnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran PAI, menjadi hambatan dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan bermakna.

Kata Kunci: Manajemen Kelas Berbasis Karakter

PENDAHULUAN

Di beberapa sekolah di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata kuliah wajib. Pengembangan nilai dan akhlak mulia siswa sama pentingnya dengan pemahaman materi pelajaran dalam pembelajaran PAI. Menanamkan nilai moral, spiritual, dan agama kepada siswa merupakan fungsi strategis pembelajaran PAI sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Tujuan utama pendidikan PAI adalah pengembangan akhlak Islam.

Pendidikan Agama Islam diajarkan di semua sekolah, dan diharapkan pembelajaran PAI dapat meningkatkan sikap siswa terhadap ketakwaan dan keimanan agar terbentuk karakter yang positif. Diharapkan sumber daya pendidikan ini dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang lebih tinggi. Untuk memberikan landasan yang kokoh bagi siswa dalam mengatasi kendala di masa mendatang, pemerintah mengharapkan Pendidikan Agama Islam berperan lebih besar di sekolah.

Dalam Q.S Al Jatsiyah ayat 13, Allah menggambarkan tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam membina generasi penerus bangsa.

يَتَفَكَّرُونَ لَآيَاتِ ذَٰلِكَ فِي أَنْ مِّنْهُ جَمِيعًا الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا لَكُمْ وَسَخَّرَ

Terjemahnya:

“Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir”.

Isi kandungan surat Al Jatsiyah ayat 13 tersebut menjelaskan bahwa dengan rahmat Allah SWT, Dia telah mengatur segala sesuatunya agar dapat digunakan untuk kebaikan semua orang, dan ini merupakan bukti kekuasaan-Nya bagi mereka yang percaya. Kandungan isi surat tersebut juga memberikan kepada kita bagaimana kedudukan manusia yang beriman. Mereka senantiasa diajak untuk berfikir dengan bijaksana agar dapat menggunakan alam sekitarnya. Semua ini juga mengisyaratkan kepada kita semua untuk selalu memiliki rasa peduli dan karakter yang baik.

Saat ini, pendidikan karakter menjadi isu besar dalam dunia pendidikan Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PKK), salah satu proyek besar pemerintah, mencerminkan hal ini. Pemerintah bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip moral kepada peserta didik sejak usia dini melalui PKK. Disiplin merupakan komponen utama PKK. Salah satu karakter yang perlu diajarkan kepada peserta didik adalah kedisiplinan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memiliki kedisiplinan yang baik, terutama dalam proses belajar mengajar di kelas. Tingginya persentase peserta didik yang datang terlambat, tidak menyelesaikan tugas, dan mengganggu proses belajar mengajar menjadi buktinya. Menetapkan prinsip-prinsip moral menjadi hal yang penting. Pendidikan agama Islam berupaya untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral peserta didik di samping memberikan informasi keagamaan.

Dengan demikian, untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diperlukan teknik manajemen kelas yang tepat. Hakikatnya,

pendidikan berfungsi sebagai tempat untuk transfer nilai dan pengetahuan. Ia juga membantu melestarikan dan memajukan adat istiadat luhur suatu masyarakat dengan membina perkembangan kepribadian individu dan membantu mereka tumbuh menjadi individu dewasa yang mampu hidup mandiri dalam lingkungannya.

Beberapa permasalahan yang biasanya terjadi di SD Inpres Tallo Tua 1 Kota Makassar antara lain kurangnya perhatian dan fokus siswa selama pembelajaran, pelanggaran tata tertib sekolah seperti terlambat masuk kelas dan tidak mengerjakan tugas, perilaku siswa yang mengganggu proses pembelajaran seperti berbicara pada saat pembelajaran dimulai, serta rendahnya partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran PAI di SD Inpres Tallo Tua 1 Kota Makassar, terutama dalam hal pembentukan karakter siswa. Disiplin dan tanggung jawab merupakan bagian integral dari karakter islam yang perlu dikembangkan pada diri siswa. Akan menjadi tantangan untuk mencapai pengembangan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sebaik-baiknya jika hal ini tidak mendapat perhatian yang berarti.

Oleh karena itu, diperlukan rencana pengelolaan kelas yang berhasil yang didasarkan pada pengembangan karakter siswa. Untuk mencapai tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan sebaik-baiknya, yang mencakup pengembangan karakter Islam siswa, diharapkan penerapan teknik pengelolaan kelas berbasis karakter akan meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasilnya, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan kemampuan agama tetapi juga memiliki watak yang lurus secara moral yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis ingin mengajukan proposal penelitian tentang “Strategi Manajemen Kelas Berbasis Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di SD Inpres Tallo Tua I Kota Makassar.”

METODE

Penelitian kualitatif-deskriptif, yang menyajikan teknik penilaian dalam bentuk data deskriptif yang dikumpulkan secara lisan atau tertulis dari berbagai peristiwa dan perilaku yang diamati, merupakan jenis penelitian yang dilakukan penulis untuk menganalisis subjek ini. Untuk memperoleh temuan yang dapat diandalkan, peneliti kemudian mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Salah satu jenis metode kualitatif adalah metode yang mengacu pada fenomena lapangan aktual dan pengalaman responden sebelum mencari referensi teoritis yang relevan. Jenis penelitian studi kasus mencakup metodologi penelitian peneliti. Hal ini dipilih karena berfokus pada satu kasus spesifik, yaitu strategi manajemen kelas berbasis karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI di SD Inpres Tallo Tua I Kota Makassar. Melalui studi kasus, peneliti dapat melakukan eksplorasi yang mendalam terhadap fenomena tersebut, dengan menganalisis berbagai aspek dan komponen yang terkait. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami secara utuh dan rinci mengenai implementasi strategi manajemen kelas berbasis karakter di konteks tertentu.

Menurut Denzin dan Lincoln, hakikat realitas yang dibangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan responden studi, serta keterbatasan situasional yang memengaruhi penyelidikan semuanya disorot dalam penelitian kualitatif. Memahami, menyelidiki, dan menafsirkan signifikansi fenomena, pengalaman, atau perilaku manusia dalam lingkungan alaminya merupakan tujuan umum penelitian kualitatif. Metode ini lebih menekankan pada keluasan pengetahuan daripada generalisasi.

1. Lokasi Penelitian

SD Inpres Tallo Tua I Kota Makassar merupakan lokasi penelitian yang dijadikan sebagai subjek pengumpulan data dalam penelitian ini, yang difokuskan pada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan siswa yang mengikuti pembelajaran PAI di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang mendalam tentang penerapan manajemen kelas berbasis karakter dalam pembelajaran PAI di SD Inpres Tallo Tua I Kota Makassar dengan subjek penelitian yang sesuai.

Olehnya itu penulis hanya melakukan studi deskriptif pada Guru PAI serta siswa yang mengikuti pembelajaran PAI untuk memudahkan peneliti mengamati cara Guru dalam menerapkan strategi manajemen kelas berbasis karakter pada siswa-siswi SD inpres Tallo Tua I Kota Makassar.

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan tujuan selain karena peneliti ingin meneliti sesuatu yang unik dan menarik, peneliti juga mempertimbangkan beberapa faktor berikut ketika memilih SD Inpres Tallo Tua I Kota Makassar sebagai lokasi penelitian:

- a. Peneliti telah berupaya melakukan observasi di sekolah tersebut, dan SD Inpres Tallo Tua I Kota Makassar relatif mudah diakses, sehingga lebih diminati sebagai tempat belajar.
- b. Taktik yang digunakan di SD Inpres Tallo Tua I Kota Makassar secara umum cukup efektif, terbukti dari cara penerapannya dalam kegiatan sekolah yang rutin, yang dicontohkan oleh instruktur kepada siswa.
- c. Standar yang ditetapkan di SD Inpres Tallo Tua I Kota Makassar juga sangat baik, terbukti dari kewajiban untuk memeriksa barang bawaan dan peralatan siswa sebelum masuk kelas.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian penulis menggunakan pendekatan pedagogi karena sesuai dengan program studi dan sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, dan Laporan Penelitian Fakultas Agama Islam Universitas Islam Makassar.

Peneliti berperan sebagai partisipan penuh dalam penelitian ini, terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti melakukan penelusuran data tanpa jarak, sehingga terjalin rasa saling percaya antara pihak-pihak yang terlibat dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan dari sekadar spekulasi hingga menemukan kebenaran di lapangan dan menyusun laporan penelitian yang komprehensif.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data asli yang dikumpulkan atau diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi tanpa menggunakan media perantara dikenal sebagai sumber data primer.

b. Data Sekunder

Penelitian sebelumnya, buku, jurnal, makalah, dan materi lain yang dapat mendukung data primer dalam menangani perdebatan tersebut merupakan contoh data sekunder yang digunakan penulis selama penelitian. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dan mencakup berbagai rincian untuk mendukung penelitian. Dokumen, riwayat, profil, dokumen, dan data lainnya semuanya dapat digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian yang dilakukan di SD Inpres Tallo Tua I Kota Makassar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpul data fleksibel dan terus beradaptasi dengan keadaan di lapangan. Demikian pula, ada interaksi yang tidak dapat diputus dan interaktif antara peneliti dan data yang mereka pelajari. Metode pengumpulan data standar didasarkan pada gagasan bahwa subjek penelitian dan peneliti memiliki hubungan yang tidak terpisahkan dan independen.

Wawancara yang lebih mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yang juga mengumpulkan data dalam situasi alami. Metode peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah:

a. Wawancara mendalam (In-Depth Interview)

Teknik wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan komprehensif dari para subjek penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data tentang pemahaman, pengalaman, perspektif dan pendapat dari Guru PAI, Siswa serta Kepala /Wakil kepala sekolah terkait penerapan manajemen kelas berbasis karakter. Wawancara dapat dilakukan secara semiterstruktur atau tidak terstruktur agar dapat mengeksplorasi topik secara lebih luas dan fleksibel.

b. Observasi partisipasi (Participant observation)

Teknik observasi partisipasi memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam aktivitas dan proses pembelajaran PAI dikelas. Melalui observasi partisipasi, peneliti dapat mengamati secara langsung praktik manajemen kelas berbasis karakter yang diterapkan oleh Guru PAI. Peneliti dapat mencatat, menganalisis dan memaknai berbagai fenomena serta interaksi yang terjadi dalam kelas selama proses pembelajaran.

c. Studi dokumentasi (Document study)

Teknik studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen seperti dokumen rencana pembelajaran, silabus dan bahan ajar Guru PAI, dokumen kebijakan sekolah terkait penguatan pendidikan karakter serta catatan, laporan atau arsip lain yang berkaitan dengan penerapan manajemen kelas berbasis karakter. Melalui studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh data tambahan untuk

memperkaya dan memverifikasi suatu informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Penggunaan kombinasi teknik pengumpulan data ini, diharapkan dapat menghasilkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai strategi penerapan manajemen kelas berbasis karakter dalam pembelajaran PAI.

5. Instrumen Penelitian

Alat untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif yang dibutuhkan untuk penelitian dikenal sebagai instrumen penelitian. Berikut ini adalah beberapa alat penelitian yang tersedia untuk digunakan dalam penelitian ini:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada Guru PAI, Siswa dan kepala/wakil kepala sekolah selama proses wawancara. Pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara disusun untuk menggali informasi yang mendalam terkait penerapan manajemen kelas berbasis karakter dalam pembelajaran PAI. Pedoman wawancara dapat disusun dalam bentuk pertanyaan semi-terstruktur atau tidak terstruktur agar wawancara dapat berlangsung secara fleksibel dan mendalam.

b. Lembar Observasi

Pedoman dan daftar hal-hal yang akan diamati peneliti selama prosedur observasi interaktif di kelas disertakan pada lembar observasi. Aspek-aspek seperti manajemen kelas, hubungan guru-siswa, perilaku siswa, dan penggunaan media serta alat pendidikan lainnya semuanya dapat dicakup pada lembar observasi. Untuk mendokumentasikan kejadian yang muncul selama observasi secara metadis, lembar observasi dapat disusun sebagai tabel, daftar periksa, atau narasi deskriptif.

c. Protokol Dokumentasi

Protokol dokumentasi berisi panduan dan daftar dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan dan ditelaah oleh peneliti. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dapat mencakup rencana pembelajaran, silabus, bahan ajar, kebijakan sekolah, catatan, laporan dan arsip lainnya yang berkaitan dengan penerapan manajemen kelas berbasis karakter.

6. Teknik Analisis Data

Metode kualitatif dalam pengolahan data digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian tertentu dikenal sebagai penelitian kualitatif. Perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya adalah contoh fenomena yang mungkin dialami oleh subjek penelitian dan diungkapkan dalam bahasa yang secara akurat menggambarkan keadaan terkini.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Proses memilih, berkonsentrasi pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data "mentah" yang muncul dari catatan lapangan dikenal sebagai reduksi data. Untuk menciptakan gambaran yang lebih jelas dan memfasilitasi pengumpulan data lebih lanjut,

tujuannya adalah untuk mengonsolidasikan, memfokuskan, menyederhanakan, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan.

b. Penyajian Data

Seperangkat data terorganisasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bagan, grafik, matriks, jaringan, dan teks naratif adalah beberapa contoh format tampilan data. Analisis dan pemahaman akan terbantu oleh fakta yang disajikan dengan baik.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam analisis data kualitatif, tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika bukti kuat tidak ditemukan selama putaran pengumpulan data berikutnya. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, temuan yang dicapai pada langkah pertama didukung oleh bukti yang andal dan konsisten, sehingga dapat dipercaya.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian validitas data merupakan langkah untuk meningkatkan tingkat kepercayaan (kredibilitas) terhadap temuan penelitian. Pengujian validitas data bertujuan untuk menunjukkan bahwa apa yang peneliti lihat sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Triangulasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan peneliti untuk menilai keaslian temuannya. Triangulasi merupakan teknik untuk memverifikasi keaslian data yang membandingkan atau memeriksa kebenaran data dengan menggunakan hal lain selain data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Strategi Manajemen Kelas Berbasis Karakter Yang Diterapkan Pada Pembelajaran PAI Di SD Inpres Tallo Tua I Kota Makassar

Implementasi strategi manajemen kelas berbasis karakter dalam pembelajaran PAI dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini menekankan pada aktivitas siswa, kolaborasi, dan penerapan nilai-nilai PAI dalam konteks praktis. Dalam konteks ini, peran guru bergeser dari penyampai informasi menjadi fasilitator dan mentor. Guru membimbing siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek mereka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses kerja siswa, termasuk kemampuan mereka dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan menerapkan nilai-nilai PAI.

Ada hubungan yang kuat antara bimbingan guru dan strategi pengajaran, yang keduanya berkelanjutan, dan integrasi guru terhadap keduanya harus didukung dari semua sudut.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Iranti S.Pd.I. terkait Implementasi strategi manajemen kelas berbasis karakter yang diterapkan pada pembelajaran PAI beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru harus menciptakan suasana belajar dalam kelas yang nyaman yang berbasis religius, misalnya memasang kaligrfi atau poster yang nuansa islami. Selain itu saya harus memastikan kebersihan dan kerapian dalam kelas.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru PAI harus menyediakan lingkungan belajar yang ramah dan berbasis agama di kelas. Siswa akan lebih termotivasi dan fokus saat belajar di lingkungan yang mendukung. Penggunaan kaligrafi atau poster Islam merupakan salah satu metode untuk menciptakan suasana tersebut. Selain berfungsi sebagai dekorasi, kaligrafi dan poster ini berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya menegakkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memulai dan mengakhiri kelas dengan doa, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, atau mendengarkan ayat-ayat suci yang dibacakan, para pendidik dapat membantu menumbuhkan lingkungan yang religius. Instruktur juga dapat meminta siswa untuk berbicara tentang topik-topik keagamaan yang memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Hasilnya, siswa memperoleh pengetahuan tentang teori agama dan penerapan praktis dari keyakinan agama. Aspek terpenting dari penerapan teknik manajemen kelas berbasis karakter adalah mengendalikan perilaku siswa, selain praktik berdoa bersama sebelum dan sesudah kelas. Hasil wawancara dengan Ibu Iranti S.Pd.I. menunjukkan bahwa:

“pengelolaan prilaku siswa juga sangat penting. Disini saya menetapkan aturan kelas yang jelas dan disepakati bersama. Selain itu saya, juga memberikan penghargaan kepada siswa yang berperilaku yang baik dan memberikan hukuman yang adil bagi siswa yang melanggar aturan dan tak kalah pentingnya saya juga memberikan motivasi yang sesuai dengan nilai-nilai islam”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perlu pentingnya seorang guru membuat prturan dalam kelas. Karena aturan yang jelas dan disepakati bersama antara guru dan siswa merupakan fondasi penting dalam manajemen kelas yang efektif. Aturan ini menciptakan batasan yang jelas tentang perilaku yang diharapkan dan tidak diharapkan, sehingga siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Dengan adanya aturan, lingkungan belajar menjadi lebih terstruktur, aman, dan kondusif untuk proses pembelajaran. Siswa merasa lebih nyaman dan fokus karena mereka tahu apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka harus berperilaku.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menerapkan Strategi Manajemen Kelas Berbasis Karakter Pada Pembelajaran PAI Di SD Inpres Tallo Tua I Kota Makasar

Penerapan strategi manajemen kelas berbasis karakter dalam pembelajaran PAI merupakan langkah penting untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia. Namun, dalam pelaksanaannya, guru sering kali menghadapi berbagai tantangan. Di satu sisi, terdapat faktor-

faktor pendukung yang dapat mempermudah penerapan strategi ini, seperti nilai-nilai agama yang kuat, dukungan dari sekolah dan orang tua, serta metode pembelajaran yang variatif. Di sisi lain, terdapat pula faktor-faktor penghambat yang dapat menghambat keberhasilan penerapan strategi ini, seperti kurangnya pemahaman guru, karakter siswa yang beragam, pengaruh lingkungan, serta keterbatasan waktu dan sumber daya.

Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk memahami dan mengantisipasi faktor-faktor pendukung dan penghambat ini. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, guru dapat merancang dan menerapkan strategi manajemen kelas berbasis karakter yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa.

Faktor Pendukung

Beberapa variabel pendukung dapat membantu memperlancar dan mempermudah penerapan praktik manajemen kelas berbasis karakter dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad, S.Pd.I., dan M.Pd.I. menunjukkan bahwa:

“Menurut saya faktor yang paling utama dalam menerapkan strategi manajemen kelas berbasis karakter ini adalah dukungan Kepala sekolah yang mendukung penuh implementasi manajemen kelas berbasis, berupa penyediaan sumber daya, pelatihan guru, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hal yang paling penting dalam menerapkan strategi dalam menerapkan strategi manajemen kelas berbasis karakter ini adalah dukungan Kepala sekolah yang dimana kepala memberikan kontribusi yang sangat luar biasa misalnya memberikan lingkungan sekolah yang nyaman.

Selain dari dukungan kepala sekolah keterlibatan Guru juga merupakan faktor pendukung dalam menerapkan strategi manajemen kelas berbasis karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Iranti S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa:

“Kita sebagai guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai karakter Islami dan memiliki keterampilan dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran adalah kunci keberhasilan. Karena kita sebagai guru harus juga menciptakan strategi pembelajaran yang menarik dan bermakna itu juga menjadi faktor penting.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Sebagai pendidik Muslim, pemahaman yang mendalam akan nilai-nilai karakter Islami bukanlah sekadar pengetahuan, melainkan fondasi esensial dalam menjalankan tugas mulia ini. Kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur tersebut secara efektif ke dalam setiap aspek pembelajaran menjadi tolok ukur utama keberhasilan seorang guru. Integrasi yang menyeluruh ini

menjamin bahwa pendidikan menekankan pada pengembangan nilai-nilai luhur siswa sesuai dengan ajaran Islam, di samping komponen kognitif.

Kemampuan instruktur untuk menciptakan dan melaksanakan teknik pembelajaran yang tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga berdampak besar pada pembelajaran mereka merupakan faktor penting lain yang memengaruhi keberhasilan pengajaran. Pembelajaran yang relevan, interaktif, dan kontekstual akan membantu peserta didik Internalizing nilai-nilai karakter Islami secara lebih baik. Dengan demikian, kombinasi antara penguasaan nilai-nilai Islami dan keterampilan pedagogis yang inovatif menjadi kunci utama dalam mencetak generasi Muslim yang berilmu dan berakhlak karimah. Selain dari faktor-faktor pendukung diatas fasilitas dan sumber belajar, juga merupakan faktor pendukung dalam menerapkan strategi manajemen kelas berbasis karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan hasil wawancara ibu Iranti S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa:

“Ketersediaan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, seperti media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan nilai-nilai karakter, akan membantu saya dalam menyampaikan materi secara efektif.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat penting untuk meningkatkan kelancaran penyampaian materi oleh instruktur, khususnya dalam upaya penanaman prinsip-prinsip moral. Media pembelajaran yang menarik dan relevan tidak hanya mempermudah pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat Internalizing nilai-nilai tersebut dalam diri mereka. Dengan dukungan sumber belajar yang tepat, guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan karakter secara lebih efektif.

Faktor penghambat

Standar pengelolaan kelas berbasis karakter merupakan komponen utama dari upaya untuk memaksimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD). Diharapkan bahwa pengelolaan kelas yang terorganisasi dan berfokus pada pengembangan karakter Islam akan mampu menciptakan suasana belajar yang aman dan ramah yang mendorong pertumbuhan siswa secara keseluruhan. Diharapkan bahwa dengan menempatkan fokus yang kuat pada nilai-nilai seperti integritas, pengendalian diri, akuntabilitas, dan kasih sayang, proses pembelajaran PAI akan berfungsi lebih efisien dan efektif baik dalam pengembangan karakter moral maupun kemampuan kognitif.

Meskipun demikian, implementasi standar manajemen kelas berbasis karakter dalam pembelajaran PAI di tingkat SD seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan. Faktor-faktor ini dapat berasal dari berbagai aspek, mulai dari keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman atau komitmen dari berbagai pihak terkait, hingga kompleksitas karakteristik peserta didik yang beragam. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penghambat ini menjadi langkah awal yang krusial dalam merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut dan memastikan keberhasilan penerapan manajemen kelas

berbasis karakter dalam pembelajaran PAI. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Iranti S.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa:

“faktor penghambat yang sering terjadi itu kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang saya tanyakan. Dan disisi lain motivasi belajar siswa yang rendah terhadap mata pelajaran PAI”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri dan kurangnya keterlibatan siswa dalam berinteraksi (bertanya dan menjawab) selama proses pembelajaran merupakan dua kendala utama dalam penerapan manajemen kelas berbasis karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Pengembangan lingkungan belajar yang menarik, dinamis, dan bermakna yang merupakan komponen krusial dalam menumbuhkan kualitas karakter melalui Pendidikan Agama Islam dapat terhambat oleh dua permasalahan yang saling terkait ini. Pada akhirnya, pemahaman dan internalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan akan terdampak oleh tidak adanya keterlibatan siswa, yang mengindikasikan kurangnya keterlibatan dan minat. Rendahnya motivasi belajar juga menjadi permasalahan yang signifikan karena sulitnya menumbuhkan kesadaran dan keinginan untuk mengamalkan cita-cita karakter dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya dukungan internal siswa. Selain permasalahan di atas, perilaku siswa juga menjadi kendala lainnya. Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad, S.Pd.I., dan M.Pd.I. menunjukkan bahwa:

“Perilaku siswa yang kurang tertib dan kurang memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban di kelas juga dapat mempengaruhi faktor penghambat kedisiplinan siswa.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku siswa yang kurang tertib dan rendahnya kesadaran akan hak serta kewajiban di lingkungan kelas merupakan faktor penghambat yang substansial terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Ketidaktertiban di dalam kelas menciptakan sebuah lingkungan belajar yang tidak kondusif. Suara gaduh, gerakan yang tidak perlu, dan pelanggaran aturan-aturan kelas mengganggu konsentrasi siswa lain dan menghambat efektivitas penyampaian materi oleh guru. Situasi yang tidak tertib ini juga menyulitkan guru dalam mengelola kelas secara efektif dan menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk kedisiplinan itu sendiri.

Lebih lanjut, kurangnya pemahaman dan internalisasi mengenai hak dan kewajiban sebagai anggota komunitas kelas secara langsung berkontribusi pada masalah kedisiplinan. Ketika siswa tidak menyadari hak-hak orang lain untuk belajar dengan tenang dan kewajiban mereka untuk mematuhi aturan yang telah disepakati bersama, maka potensi terjadinya pelanggaran disiplin akan meningkat. Ketidakpedulian terhadap hak dan kewajiban ini mencerminkan kurangnya rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap kepentingan bersama, yang merupakan fondasi penting dalam membangun kedisiplinan diri dan kolektif.

Dengan demikian, perilaku siswa yang tidak tertib dan kurangnya kesadaran akan hak serta kewajiban menciptakan lingkaran negatif yang saling memperkuat. Ketidaktertiban mengikis budaya disiplin di kelas, sementara kurangnya pemahaman akan hak dan kewajiban melanggengkan perilaku yang tidak tertib. Mengatasi faktor penghambat ini memerlukan

upaya terstruktur dan berkelanjutan yang melibatkan penanaman nilai-nilai tanggung jawab, penghargaan terhadap hak orang lain, serta penegakan aturan kelas secara konsisten. Dengan demikian, tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung pembentukan karakter siswa yang disiplin.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang teknik pengelolaan kelas berbasis karakter untuk meningkatkan perilaku siswa dalam pembelajaran PAI di SD Inpres Tallo Tua 1 Kota Makassar. Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya:

1. Pengelolaan perilaku siswa menjadi fokus utama. Guru perlu menetapkan aturan kelas yang jelas dan disepakati bersama, memberikan penghargaan atas perilaku baik, dan memberikan hukuman yang adil bagi pelanggaran. Selain itu, memberikan motivasi yang selaras dengan nilai-nilai Islam juga dianggap penting. Aturan yang jelas menciptakan batasan dan pemahaman akan konsekuensi, sementara hukuman yang adil memberikan pelajaran dan membantu siswa memperbaiki diri. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi manajemen kelas berbasis karakter dalam pembelajaran PAI yang diterapkan oleh Ibu Iranti S.Pd.I. menekankan pada penciptaan lingkungan belajar yang religius dan kondusif, pembiasaan nilai-nilai spiritual melalui doa bersama, serta pengelolaan perilaku siswa melalui aturan yang jelas, penghargaan, hukuman yang adil, dan motivasi Islami. Pendekatan ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia mereka.
2. Dukungan penuh dari kepala sekolah, termasuk penyediaan sumber daya, pelatihan guru, dan penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif, merupakan faktor pendukung utama. Keterlibatan Guru: Pemahaman mendalam guru tentang nilai-nilai karakter Islami serta kemampuan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran dan menciptakan strategi pembelajaran yang menarik dan bermakna sangat krusial. Kurangnya Keaktifan dan Motivasi Siswa: Rendahnya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab, serta kurangnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran PAI, menjadi hambatan dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002)
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Aqib Z. dan Abmrullah A., *Ensiklopedia Pendidikan dan Psikologi* (Yogyakarta: ANDI, 2017)
- Bowen, G. A. *Analisis Dokumen Sebagai Metode Penelitian Kualitatif* Jurnal Penelitian Kualitaif (2009)

- D Zuchdi, *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublis, 2016)
- Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S. *The Sage Handbook Of Qualitative Research* (Thousand Oaks, CA: sage Publications. 2011)
- Elma Sutriani dan Rika Octaviani, “*Keabsahan data,*” (Sorong: STAI Sorong 2019)
- Fahim Thabara, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Malang: Dream Literabuana 2016)
- Fahim Thabara, *Kepemimpinan Pendidikan Islam (Islamic Educational Leadership)* (Malang: Dreamliterabuana, 2016)
- Febrianawati Yusup, *Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, (Banjarmasin: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2018)
- Gaffar Fakry, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Magistra Insana Press, 2010)
- H. Endang Komara, *Disiplin Menurut Islam* (Bandung: Penerbit Duta, 2009)
- Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Gramedia, 1980)
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- John M Bryson, *Perencanaan Strategis I* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Kemdikbud, *Konsep dan pedoman penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: 2017)
- Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, 2011)
- Khoiriyah, Siti. “*Penerapan Manajemen Kelas Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Depok Sleman*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2018)
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2013)
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)